

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Perkebunan Kahyangan merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 Tahun 1969 Tentang Pendirian Perusahaan Daerah Perkebunan yang berpedoman pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962. Dalam praktiknya, Perumda Perkebunan Kahyangan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi, informasi dan menerapkan strategi yang tepat untuk bersaing dalam persaingan bisnis perusahaan. Dalam menerapkan startegi yang tepat Perumda Perkebunan Kahyangan harus melaksanakan tindakan-tindakan yang mampu menjaga kinerja perusahaan agar terus meningkat.

Kinerja merupakan suatu tingkat keberhasilan dalam mewujudkan suatu sasaran. Dalam kinerja suatu organisasi mencerminkan dalam mencapai keberhasilan sasaran dan tujuan organisasi yang tercantum dalam rencana strategi. Selain itu, diperlukan kriteria keberhasilan untuk mengukur kinerja suatu organisasi. Oleh karena itu, pengukuran kinerja merupakan tindakan yang sangat penting dalam mengetahui efektifitas dalam penerapan suatu rencana strategi dan diterapkan untuk kedepannya (Sunarta Ketur, 2022).

Tujuan pengukuran kinerja untuk meningkatkan motivasi karyawan dalam mencapai sasaran dan tujuan organisasi sesuai dengan yang diinginkan oleh organisasi serta digunakan untuk memberikan umpan balik pada hasil kerja dan mencegah perilaku yang tidak diinginkan serta mampu memberikan penghargaan kepada yang telah mencapai atau melebihi tujuan yang telah ditetapkan (Manafe, 2020). Menurut Maludin (2023) pengukuran kinerja merupakan salah satu tindakan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan pengukuran kinerja akan menggambarkan perkembangan perusahaan yang dikelola dalam waktu tertentu.

Sebagai salah satu perusahaan milik daerah, Perumda Perkebunan Kahyangan mempunyai skala bisnis yang cukup mendapat perhatian karena tujuan operasinya ganda yaitu melayani kebutuhan masyarakat dan mengejar laba perusahaan. Selain itu Perumda Perkebunan Kahyangan menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, dengan adanya pengukuran kinerja pada Perumda Perkebunan Kahyangan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana suatu perusahaan yang tujuan operasinya ganda dapat dikelola dengan baik dan menghasilkan kinerja yang optimal. Perumda Perkebunan Kahyangan memberikan dampak peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar kebun dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan demikian, pengukuran kinerja ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kedepannya Perumda Perkebunan Kahyangan dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan pemerintah di Jember.

Pengukuran kinerja pada Perumda Perkebunan Kahyangan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan, seperti manajer perusahaan, karyawan, pemegang saham, masyarakat dan pemerintah untuk melakukan perubahan internal sebagai upaya peningkatan kualitas kinerja perusahaan. Dalam pengukuran kinerja yang dilihat hanya dari perspektif keuangan tidak lagi dianggap baik karena dianggap tidak mampu mencerminkan nilai dan kompleksitas yang ada dalam organisasi. Dengan kemajuan teknologi informasi dan ilmu manajemen, pengukuran kinerja tradisional telah dianggap memiliki keterbatasan dan kelemahan. Oleh karena itu, Robert S. Kaplan dan David P. Norton memutuskan untuk membuat sistem perancangan pengukuran kinerja yang komprehensif sebagai evaluasi atas berbagai kelemahan pengukuran kinerja tradisional. Sistem pengukuran kinerja yang diciptakan yaitu disebut dengan *Balanced Scorecard*.

Balanced Scorecard (BSC) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menterjemahkan tujuan dan strategi perusahaan sebagai alat pengukuran kinerja dengan mempertimbangkan keseimbangan antara aspek keuangan dan non keuangan dalam jangka pendek dan panjang, serta faktor internal dan eksternal. Konsep *Balanced Scorecard* (BSC) dikembangkan oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton pada tahun

1990 dengan melakukan riset tentang “pengukuran kinerja dalam organisasi masa depan”. Dan hasil riset menunjukkan bahwa *Balanced Scorecard* (BSC) sebagai alat pengukuran kinerja masa depan yang komprehensif dapat dilakukan berdasarkan empat perspektif yaitu keuangan, konsumen, proses bisnis dan pembelajaran-pertumbuhan (Rangkuti, 2013).

Konsep *Balanced Scorecard* (BSC) menjadi sangat berkembang dan menjadi top manajemen pada tahun 1992, *Balanced Scorecard* (BSC) dikenalkan dalam kegiatan Harvard Business Review sebagai alat bantu mengukur kinerja bisnis (Bernadin dkk, 2023). Metode *Balanced Scorecard* (BSC) juga diadopsi oleh organisasi swasta dan publik sebagai alat bantu pengukuran kinerja dengan sistem keseluruhan sebagai satu kesatuan.

Dalam penelitian Inriandi (2023) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja perusahaan terutama di sektor publik masih hanya berfokus pada penilaian kinerja keuangan saja, tetapi hasil pengukuran ini tidak cukup untuk menggambarkan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Sehingga, pengukuran kinerja dengan metode *Balanced Scorecard* (BSC) dapat diterapkan pada organisasi sektor publik karena pada metode ini memperhatikan aspek kuantitatif finansial dan kualitatif non-finansial.

Tujuan pembentukan Perumda Perkebunan Kahyangan yang diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2020 pasal 3 ayat 2 dibentuknya Perumda Perkebunan Kahyangan berdasarkan tri dharma perkebunan adalah meningkatkan penerimaan daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat dan menyediakan lapangan pekerjaan, serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Jadi salah satu tujuan dibentuknya Perumda Perkebunan Kahyangan adalah menciptakan lapangan kerja bagi penduduk sekitar kebun dengan harapan mampu menjadi organisasi pada laba tanpa mengesampingkan masalah-masalah sosial sebagaimana tujuan pembentukannya.

Perumda Perkebunan Kahyangan sebagai salah satu perusahaan umum daerah harus mampu memberikan pertanggungjawaban baik secara finansial dan non finansial kepada pemerintah daerah. Oleh karena itu selain diperlukannya pengukuran kinerja

dengan aspek finansial, juga diperlukan pengukuran kinerja dengan aspek non-finansial untuk mengetahui kinerja perusahaan dari tingkat kepuasan pelanggan, kepuasan karyawan, proses bisnis internal dan pertumbuhan serta pembelajaran. Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pegukuran Kinerja Berdasarkan Konsep *Balanced Scorecard* (BSC) pada Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja pada Perumda Perkebunan Kahyangan Kabupaten Jember berdasarkan Konsep *Balanced Scorecard*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kinerja pada Perumda Perkebunan Kahyangan Kabupaten Jember dengan menggunakan pengukuran kinerja berbasis *Balanced Scorecard*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman terkait pengukuran kinerja berdasarkan konsep *Balanced Scorecard* pada Perumda Perkebunan Kahyangan Kabupaten Jember.

2. Manfaat Bagi Instansi

Penelitian ini dapat membantu instansi sebagai organisasi sektor publik dalam melakukan pengukuran kinerja yang mampu mencerminkan seluruh aspek dengan menggunakan konsep *Balanced Scorecard* yang mungkin dapat diterapkan di masa yang akan mendatang.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, referensi, tolak ukur, dan sarana pendukung sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.